

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota seni dan budaya. Hal ini didukung adanya sejuta warisan budaya dan kesenian yang ada di Yogyakarta. Selain itu, terdapat aktivitas seni rupa yang tinggi dengan produk seni rupa yang beragam. Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X kota Yogyakarta memiliki sebutan Kawah Candradimuka. Sebutan itu memiliki arti sebagai tempat berproses seniman, budayawan, maupun sastrawan yang menempa dirinya menjadi subjek berkualitas.

Bercokolnya para seniman di Yogyakarta menjadi potensi tersendiri. Yogyakarta memiliki seniman yang tersebar luas khususnya seniman lukis. Tersebar mulai dari pusat kota hingga pinggiran kota Yogyakarta yang melahirkan pelukis berprestasi, seperti Soegeng Darsono, Djoko Pekik, dan Eko Nugroho, serta para seniman lukis lainnya. Beberapa seniman besar di Yogyakarta memiliki galeri pribadi sebagai ruang kerja maupun transaksi jual beli karyanya, namun bagi para seniman- seniman muda belum memiliki wadah untuk mempromosikan karya mereka secara luas. Menurut Alper dan Wassal (2007) banyak orang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja artistik, tetapi hanya sedikit yang berhasil mencapai titik yang memungkinkan seniman untuk mengembangkan karier di bidang seni.

Meskipun aktivitas kesenian di Yogyakarta tinggi, sampai saat ini masyarakat maupun wisatawan jarang sekali berkesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan seni lukis, kecuali sedang diadakan pameran. Masyarakat maupun wisatawan yang ingin mempelajari atau melihat lukisan dari para

seniman Yogyakarta harus berkunjung ke rumah-rumah seniman. Minimnya informasi mengenai lokasi para seniman lukis serta lokasi yang berjauhan dari pusat kota menyebabkan kesusahan pengunjung.

Fasilitas yang digunakan untuk memperkenalkan lukisan para seniman salah satunya melalui galeri. Menurut Dinas Kebudayaan DIY galeri seni rupa yang ada di Yogyakarta tercatat kurang lebih 70 galeri, namun fasilitas yang menjadi pintu masuk untuk memahami dunia seni lukis di Yogyakarta belum ada, Adanya hal itu diperlukan galeri seni lukis yang berisi imitasi berupa karya *masterpiece* para seniman lukis dan memberi informasi lebih mengenai seniman lukis yang ada di Yogyakarta. Memberikan ruang bagi seniman yang belum memungkinkan untuk melakukan pameran tunggal. Berikut ini beberapa Galeri Seni yang menjadi sarana aktivitas seni di Yogyakarta.

Tabel 1.1. Beberapa Galeri Seni di Yogyakarta

Provinsi	Nama Galeri
Yogyakarta	Jogja Gallery
	Sangkring Art Space
	Gajah Gallery Yogyakarta
	Lana Gallery
	Langgeng Art Foundation
	Cemeti – Institute for Art And Society
	Kabul Art Gallery
	Gallery Lorong
	Pendhapa Art Space
	Gallery Lukisan Yogya
	Yogya Art Lab
	Omah Budoyo

Sumber: Observasi penulis dari Google Maps

Sebagai salah satu kota destinasi wisata, seni dan budaya Yogyakarta menjadi magnet bagi wisatawan untuk datang mengunjungi kota ini. Kunjungan wisatawan di Yogyakarta

memiliki kuantitas yang cukup besar baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satu daya tarik yang menjadi tujuan destinasi wisatawan adalah museum, galeri, event, seni dan pasar. Jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 adanya gejala *Covid-19* sehingga mengalami penurunan jumlah wisatawan yang drastis. Adanya fenomena ini diperlukan suatu peningkatan yang mendukung perkembangan jumlah wisata seni. Berikut data mengenai jumlah wisatawan nusantara dan Mancanegara Tahun 2018-2021 jenis objek wisata sejarah di Yogyakarta.

Tabel 1.2. Data Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2018-2021 Jenis Objek Wisata Sejarah di Yogyakarta

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2018	3.883.381	448.686
2019	3.999.882	461.873
2020	1.316.733	56.867
2021	418.546	653.000

Sumber: Dinas Pariwisata DIY

Posisi letak bangunan yang kurang strategis membuat pameran bersifat kurang komersial. Kawasan yang menjadi daya tarik wisata sejarah dan budaya salah satunya adalah Kawasan Malioboro, terbukti dari datangnya para wisatawan yang menjadikan Kawasan Malioboro menjadi tujuan destinasi ketika berada di Yogyakarta. Kawasan Malioboro dipilih sebagai lokasi Pusat Imitasi Seni Lukis Seniman Yogyakarta karena memiliki kekuatan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung namun belum memiliki wadah yang memfasilitasi masyarakat mengenai informasi seniman di Yogyakarta yang dapat diakses setiap hari. Letaknya

yang berada di pusat kota memudahkan akses berkunjung bagi para wisatawan.

Pusat Galeri Imitasi Seni Lukis Seniman Yogyakarta adalah suatu fasilitas seni dan budaya untuk mengenal seni dan seniman di Yogyakarta, juga untuk belajar seni dan budaya dari para seniman lukis. Keberadaan Pusat Galeri Imitasi Seni Lukis Seniman Yogyakarta sangat diperlukan. Fungsi pada Pusat Galeri Imitasi Seni Lukis Seniman Yogyakarta meliputi : (1) Galeri, (2) kegiatan mengajar/pelatihan, dan (3) informasi mengenai seniman lukis Yogyakarta.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya galeri yang ada di Yogyakarta membuktikan bahwa bidang seni di Yogyakarta tinggi. Permasalahan mengenai fungsi atau kegiatan yang berlangsung pada galeri masih belum tercemin. Pameran didalam galeri terutama bagi para seniman kelas menengah dan pemula tidak cukup leluasa untuk memperkenalkan karya-karyanya. Pusat galeri imitasi seni lukis diharapkan dapat sebagai tempat pertemuan antara seniman dan masyarakat. Seniman dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan para seniman lainnya untuk menunjukkan eksistensinya maupun pelatihan.

Fasilitas yang menjadi pintu masuk untuk memahami dunia seni lukis di Yogyakarta khususnya memberikan informasi lebih terkait kesenian lukis belum ada. Pemberian informasi terkait seniman lukis hingga pengertian mengenai seni lukis di Yogyakarta sulit untuk dijumpai. Minimnya informasi maka diperlukan galeri seni lukis yang informatif.

Rasa bosan dan jenuh oleh pengunjung ketika didalam galeri sering terjadi karena cenderung orang hanya berjalan untuk melihat tanpa adanya interaksi. Oleh karena itu, salah satu cara adalah membentuk galeri ini menjadi galeri yang rekreatif yaitu

memberikan pengalaman ruang kepada pengunjung dengan cara memperkenalkan atau memamerkan karya kesenian yang ada di Indonesia khususnya Yogyakarta.

Kurang terprogramnya hubungan pola sirkulasi antar ruang dalam yang justru menjadi faktor pendukung sering diabaikan. Tata ruang dalam harus mampu memberikan pesan mengenai fungsi dari bangunan itu sendiri. Penataan ruang yang menarik diharapkan mampu memberikan nilai tambah dari isi ruang tersebut. Pengaturan pencayahaan dan penghawaan alami pada tatanan ruang dalam juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Terutama iklim di Indonesia adalah iklim tropis.

Kecenderungan logika modal yang ditonjolkan justru menjadi ancaman paling besar bagi eksistensi ruang Cagar Budaya. Strategi pelestarian dan upaya peningkatan kesadaran serta kepedulian sebagian masyarakat mengenai nilai penting pada Kawasan Cagar Budaya perlu diperhatikan. Sehingga tidak menimbulkan area perkotaan maupun perdesaan menunjukkan wajah yang terpenggal-penggal. Khususnya Kawasan Malioboro yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur No. 186/2011. Salah satu upaya adalah pendekatan konsep arsitektur Regionalisme pada bangunan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek informatif dan aspek rekreatif pada pusat galeri imitasi seni lukis seniman Yogyakarta di Kawasan Cagar Budaya Malioboro Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur Regionalisme.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Memberikan informasi sekaligus pengetahuan mengenai seni dan seniman lukis yang ada di Yogyakarta serta menciptakan

bangunan dengan tata ruang dalam dan luar yang informatif dan rekreatif agar menjadi pintu masuk untuk memahami dunia seni lukis di Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

1.3.2. Sasaran

1. Memfasilitasi para seniman lukis Yogyakarta untuk menunjukkan eksistensinya dalam kegiatan-kegiatan berupa pameran, workshop, dan transaksi jual beli.
2. Memperkenalkan kepada masyarakat fasilitas yang menjadi pintu masuk untuk memahami dunia seni lukis di Yogyakarta.
3. Melakukan studi mengenai seni lukis.
4. Menerapkan tampilan yang informatif antara seniman dengan pengunjung.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial merupakan lingkup yang menekankan pada tempat proyek berada yaitu pada Kawasan cagar budaya Malioboro berada di Jalan Gandekan, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272.

1.4.2. Lingkup Substansial

Perencanaan dan Perancangan Pusat Imitasi Seni Lukis Seniman Yogyakarta sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar dan tata ruang dalam yang informatif dan rekreatif.

1.4.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan mampu bertahan untuk kurun waktu 10 hingga 15 tahun.

1.5. Sistematika Penulisan Laporan

Bagian 1: **PENDAHULUAN**, berisi latar belakang (pengadaan proyek dan permasalahan), rumusan permasalahan, tujuan-sasaran, lingkup studi, dan sistematika laporan.

Bagian 2 : **TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI**, berisi tinjauan galeri, seniman lukis, lokasi yang berada di Malioboro

Bagian 3 : **TINJAUAN TEORITIS**, berisi teori Arsitektur Neo-Vernakular

Bagian 4: **METODE DAN ANALISA**, berisi metodologi dan pembahasan analisis (programatis dan penekanan desain)

Bagian 5: **KONSEP**, berisi konsep dasar penekanan desain pada perancangannya dari analisis Bagian 4.

